# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual bukan hanya persoalan masyarakat umum, tetapi juga menjadi fenomena yang cukup sering terjadi di lingkungan pendidikan tinggi. Data menunjukkan bahwa kekerasan seksual di kampus merupakan masalah yang nyata dan berdampak serius terhadap mahasiswa, baik secara fisik maupun psikologis. Faktor seperti ketidaktahuan tentang hak-hak pribadi, dinamika sosial antar mahasiswa, dan ketidaksiapan sistem kampus dalam pencegahan dan penanganan kasus menjadi salah satu pendorong munculnya tindakan tersebut di lingkungan akademik(Ramdoni et al., 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memberikan definisi bahwa “Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi”. Hak-hak dan kewajiban dasar warga Negara tersebut telah dijamin oleh negara, karena itu maka negara juga mempunyai hak dan kewajiban terhadap semua warga negara tanpa terkecuali tunduk dan patuh dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia umumnya terjadi melalui pendekatan seksual yang tidak dikehendaki terhadap seseorang dengan orang lain. Penelitian empiris mengenai kekerasan seksual di perguruan tinggi menunjukkan bahwa banyak kasus tidak dilaporkan ke pihak berwenang atau kampus karena stigma, rasa malu, dan tekanan sosial sehingga korban memilih

PERPUSTAKAAN NPT. 6171052A2000001
POLITEKNIK ‘AISYIYAH PONTIANAK

diam. Situasi ini membuat kekerasan seksual sering menjadi kasus yang tersembunyi dan tidak tertangani dengan baik (Putra et al., 2024).

Kemajuan teknologi di era modern ini menunjukkan bahwa kehidupan terus berkembang dan berinovasi di berbagai (Andika, 2022).Di era perkembangan teknologi saat ini, setiap individu dari berbagai lapisan masyarakat berhak memperoleh informasi guna mendukung perkembangan dan interaksi mereka . Peningkatan konektivitas teknologi global telah menciptakan jalur baru untuk mengakses informasi seksual dan melakukan kekerasan seksual, yang dampaknya mungkin belum sepenuhnya terekam oleh data yang ada.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171058A2000001

Video digital digunakan sebagai media promosi pada kesehatan dan perkembangan remaja merupakan solusi yang sangat direkomendasikan, layak, dan dapat diterima. Video digital telah menjadi salah satu sarana edukasi yang paling efektif dalam menyampaikan informasi secara luas dan cepat. Video digital memiliki keunggulan dalam menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan bantuan visual dan audio yang mendukung pemahaman. Melalui video edukatif, informasi dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipaham (Nafisah & Rizqi, 2024)

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diketahui bahwa kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan kekerasan seksual menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kasus ini masih sering terjadi dan sulit terungkap. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk menghadirkan media

edukasi yang lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami, salah satunya melalui video edukasi animasi 2D. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan mengembangkan video edukasi animasi 2D sebagai media pencegahan kekerasan seksual di Politeknik Aisyiyah Pontianak?
2. Bagaimana penerapan metode MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*) dalam proses pengembangan video edukasi animasi 2D tentang pencegahan kekerasan seksual?
3. Bagaimana hasil evaluasi terhadap video edukasi animasi 2D yang dikembangkan sebagai media pencegahan kekerasan seksual bagi mahasiswa?

PERPUSTAKAAN NPP.6171052A9000001

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media edukasi yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menerapkan metode pengembangan multimedia yang sesuai agar media yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan secara efektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

POLITEKNIK AISYIYAH PONTIANAK

1. Untuk merancang dan mengembangkan video edukasi animasi 2D sebagai media pencegahan kekerasan seksual di Politeknik Aisyiyah Pontianak.
2. Untuk menerapkan metode MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*) dalam proses pengembangan video edukasi animasi 2D tentang pencegahan kekerasan seksual.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi video edukasi animasi 2D yang dikembangkan sebagai media pencegahan kekerasan seksual bagi mahasiswa.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001
POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK